

# Pengaruh Kepemilikan Mangerial , *Debt To Equity Ratio*,Kepemilikan Institusioanal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Silvia Dela Agusta<sup>1</sup>, Siti Nurlaela<sup>2\*</sup>, Purnama Siddi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

[silviadela89@gmail.com](mailto:silviadela89@gmail.com), [laela191921@gmail.com](mailto:laela191921@gmail.com), [purnamasiddi.1104@gmail.com](mailto:purnamasiddi.1104@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 17 Januari 2022

Disetujui : 21 Januari 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze KM, DER, KI, firm size and the effect of firm or organizational size on industrial business performance. The sample for this survey includes 26 businesses with a business population of 14 companies. Sampling by purposive sampling. The conclusion of the survey shows that management ratios and firm size have an influence on organizational performance. On the other hand, the amount of the company's debt has no effect on the company's performance. The results of the study indicate that manager ownership has a positive effect on company performance. This means that companies in the manufacturing sector increase manager ownership to improve business performance. DER has a negative and significant effect on company performance. Indeed, this company does not rely on loan funds or loan funds to fulfill its financial integrity because the company often uses internal capital rather than external capital, thus the size of the company's obligations does not affect the size of the business achieved by the company. KI has a negative and significant effect on company performance. Indeed, the size of the shares owned by an organization does not necessarily affect the high and low performance of a company. While the size of the company has an effect on company performance, meaning that the higher the total assets, the lower the financial performance.*

**Keywords:** *Debt To Equity Ratio (Der), Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Performance Company Size.*

## PENDAHULUAN

Tingkat persaingan di era globalisasi saat ini semakin meningkat dan ada pesaing besar di seluruh dunia pengusaha yang tidak dapat mengembangkan usahanya terancam bangkrut. Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas bisnis yakni dengan meningkatkan kinerja bisnis (Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, 2020) Kinerja usaha merupakan identifikasi indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba dan mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019) Praktik bisnis yang baik membantu bisnis mencapai tujuannya. Salah satu ukuran kinerja bisnis adalah *return on asset* di mana ROA menggambarkan seberapa baik pengembalian semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wiagustini 2010: 76). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai metrik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur keseluruhan tingkat pengembalian baik hutang maupun ekuitas. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi mengingat total asetnya.

Menurut (Saini, 2015) Berbagai faktor mempengaruhi kinerja suatu perusahaan termasuk struktur kepemilikan manajemen. Struktur kepemilikan manajer ialah susunan pemegang saham perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan jumlah saham yang

ada. Menurut penelitian (Novitasari dkk, 2019; & Kerjaya, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajer mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian (Yudha Indra, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajer mempunyai dampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Kusumajaya, 2011) untuk setiap bisnis, keputusan untuk memilih sumber keuangan penting karena akan mempengaruhi struktur keuangan bisnis yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan. Sumber daya keuangan perusahaan tercermin dalam modal asing dan modal ekuitas yang diukur dengan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Semakin tinggi DER maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas, sehingga DER memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Penelitian (Mahardika 2016; Rahmah 2016; dan Dewi 2015) menunjukkan bahwa DER mempunyai dampak negatif terhadap kinerja perusahaan sedangkan Akbar (2017) menunjukkan bahwa DER mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan (Krisnandi, 2019; & Anggreni, 2015) menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang akan meningkatkan pengawasan manajemen yang optimal karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau membalikkan keputusan-keputusan manajemen. Menurut penelitian (Darwis, 2009) kepemilikan institusional mempunyai dampak yang signifikan serta hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Syamsudin dkk. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Besar kecilnya suatu bisnis ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki oleh bisnis tersebut. Perusahaan besar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor karena perusahaan akan lebih menarik perhatian publik oleh karena itu dalam pelaporannya perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pelaporannya mengkomunikasikan hasil usaha perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut penelitian (Ramzan, 2013; & Silwal, 2016) mereka menyatakan ukuran dan usia perusahaan mempunyai dampak terhadap kinerja bisnis. Ukuran dan usia perusahaan penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek masa depan kehidupan investor untuk memperoleh laba.

Pentingnya kinerja perusahaan bagi perusahaan dan investor, serta faktor yang mempengaruhi, menarik minat peneliti untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, Debt to Equity Ratio (DER), kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

(Jensen & Meckling, 1976) memberikan penjelasan terkait teori keagenan dimana kepemilikan manajer dapat mengurangi konflik dalam suatu perusahaan karena manajer dan pemegang saham memiliki posisi yang sama. Manajemen yang memiliki saham suatu perusahaan atau organisasi. Manajemen harus lebih atau ekstra berhati-hati ketika mengambil sebuah keputusan atau pilihan yang tidak memberikan kerugian bagi perusahaan. Makin banyak dikelola oleh seorang manajer, semakin produktif seorang manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Penjelasan diatas didukung oleh karya (S. Nurlaela., Agatha, B. R., 2020) dan Sembiring (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan eksekutif memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teoritis dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang ditegakkan pada penelitian ini sebagai berikut :

**H1: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

Menurut penelitian Krisdasusila (2014), rasio ini memperlihatkan komposisi atau susunan dari total tau jumlah kewajiban terhadap total atau jumlah modal. Semakin besar atau tinggi sebuah DER maka semakin besar komposisi atau susunan total atau jumlah hutang dibandingkan dengan total atau jumlah saham, sehingga makin buruk kinerja perusahaan atau organisasi maka akan makin

besar beban perusahaan atau organisasi pihak eksternal. Hal ini adalah sinyal atau tanda bahwa orang yang berinvestasi atau investor tidak boleh memberikan investasi di perusahaan atau organisasi. Studi yang dilakukan oleh Kridasusila (2016) dan Dewi (2025) menemukan jika DER memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan atau organisasi.

**H2: Debt to equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.**

Menurut survei putu (2012) pemegang institusional ditemukan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan atau organisasi. (Wati, 2012) pun melakukan sebuah penelitian yang menemukan jika kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan. Mahaputri (2014) mendapatkan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Karena penelitian yang dilakukan ini memberikan sebab ketidak konsistensi dalam hasil maka rumusan hipotesis yang ditegaskan yaitu :

**H3: Kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.**

Menurut Yemane (2015) dan Ramzan (2013) mereka mendapatkan hasil jika ukuran atau patokan suatu perusahaan atau organisasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan atau organisasi. Namun menurut survei Silwal (2016), ukuran perusahaan yang besar tidak selalu dikeola dengan baik, sehingga ukuran atau patokan perusahaan atau organisasi tidak memberikan atau memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi mempengaruhi kinerja perusahaan, meningkat. Dalam penelitian ini, berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang ditegaskan yaitu :

**H4: Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap keberhasilan kinerja perusahaan**

## Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Jenis data yang dipakai yaitu kuantitatif, jenis data ini berupa data numerik. Selain itu, peneliti memakai data sekunder, data yang didapatkan melalui laporan tahunan Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2021 yang diakses dari situs resmi pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) merupakan jenis data sekunder. Dalam penelitian yang dilakukan ini, kami memakai dua variabel, yakni variabel terikat dan juga variabel bebas. Variabel terikat merupakan hasil dari suatu pengaruh atau variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel terikat ini survei adalah kinerja perusahaan atau organisasi. Kinerja keuangan adalah faktor yang fundamental sekali dalam menentukan kinerja perusahaan atau organisasi dengan cara keseluruhan. Ukuran sebuah kinerja perusahaan ditentukan oleh *return on assets* (ROA). Pengukuran dalam pengambilan investasi (ROA) memakai rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### Kepemilikan Managerial (KM) (X1)

KM merupakan sebuah properti administrator. Menurut Darwis (2009) KM dapat dihitung melalui cara membandingkan total saham, yakni jumlah saham yang diperoleh manajemen dengan total saham yang sudah diterbitkan. Oleh karena itu, rumus untuk hak administrator adalah :

$$\text{Kepemilikan Managerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Hak Manager}}{\text{Jumlah Saham Beedar}}$$

#### Debt to Equity Ratio (DER) (X2)

X2 merupakan kesetaraan total kewajiban perusahaan dan total ekuitas perusahaan. Rasio ekuitas hutang (DER) mewakili seberapa jauh modal perusahaan bisa menutupi kewajibannya pada pihak yang ada di luar perusahaan atau organisasi. Secara matematis, perhitungan *debt equity ratio* (DER) yaitu di bawah ini :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Kepemilikan Institusioanal (KI) ( X3)**

Kami memiliki investor insitusional seperti bank, perusahaan bidang asuransi, perusahaan bidang investasi, dan juga perusahaan yang lain. Menurut (Darwis, 2009), kepemilikan dari institusional diukur atau dihitung dengan cara membandingkan jumlah dari saham yang telah diterbitkan suatu institusi berjumlah seluruh saham yang sudah atau akan dikeluarkan. Oleh karena itu, rumus KI :

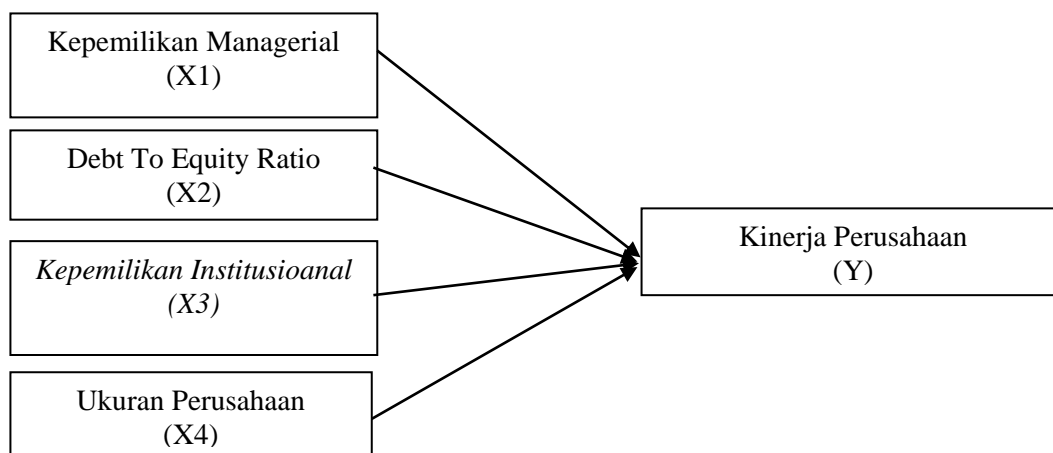
$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**Ukuran Perusahaan( X4)**

Untuk mengukur atau menghitung sebuah ukuran perusahaan, Yogyanto (2007, hal 282) mengatakan jika “ukuran kekayaan dipakai untuk mengukur atau menghitung sebuah ukuran perusahaan atau organisasi, dan ukuran atau patokan kekayaan diukur atau dihitung sebagai suatu logaritma dari seluruh atau total asset.”Menurut Hartono, (2000, hal 254) diukur pada total neraca / perusahaan besa aset dengan menghitung nilai logaritma total neraca memakai rumus di bawah ini :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln.Total Asset}$$

**Kerangka Konseptual Penelitian**



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

**METODE**

Metode survei yang dipakai untuk survei ini yaitu metode kuantitatif yang memakai data sekunder yaitu laporan dari keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2016 hingga 2020. Sumber data surei ini berasal [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini kami memakai teknik sampling purposive. Dimana, dasar kriteria pemungutan sampel yang dibutuhkan peneliti. Kriteria pemilihan untuk penelitian ini adalah :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2020	26
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan IPO Maksimal 2017	(12)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan Annual Report tahun 2016-2020	(12)

Total sampel penelitian	14
Populasi penelitian (5 tahun)	70
Data yang di Outlier	28
Jumlah data yang diolah	42

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan table diatas, ukuran sampel untuk survei ini adalah 14 perusahaan, yaitu 14 x 5 tahun jadi 70 data. Pada saat pengujian, terdapat data yang merupakan anomali, dan dilakukan outlier pada data sampel sehingga menghasilkan 42 sampel untuk penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data statistik seperti : Memeriksa nilai-nilai seperti min,max,sum,mean,standar deviasi,range,dan variace untuk mengukur distribusi data (Priyatno, 2014).

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**

<b>Uji Statistik Deskriptif</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan (ROA)	42	-0,07	0,17	0,07	0,05
Kepemilikan Manajerial	42	0,00	0,48	0,07	0,12
<i>Debt to Equity Ratio</i>	42	-1,53	1,31	0,66	0,47
Kepemilikan Institusional	42	0,21	0,93	0,68	0,20
Ukuran Perusahaan	42	27,07	32,73	29,31	1,67

Kinerja Usaha Nilai mean untuk data di atas menampilkan jika variabel kinerja perusahaan atau organisasi mempunyai nilai mean 0,07 , nilai paling tinggi yaitu 0,17, nilai atau angka terendah yaitu -0,07 dan standar deviasi yaitu 0,05 . Data di atas membuktikan jika variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai atau angka rata-rata 0,07, nilai atau angka maksimum 0,48, nilai atau angka minimum yaitu 0,00 dan standar deviasi 0,12. Dari data di atas menunjukkan variabel (DER) mempunyai mean 0.66, angka paling tinggi 1.31 , nilai atau angka terendah yaitu -1.53 serta nilai standar deviasi yaitu 0.47. Kepemilikan Institusional Rata – rata data diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan intitusional memiliki rata-rata 0,68, maksimal 0,93,minimal 0,21, dan standar deviasi 0,20. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa mean variabel ukuran perusahaan adalah 29,31, tertinggi 32,73, terendah 27,07, dan standar deviasi 1,67.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,615	>0,05	Data terdistribusi normal

Dari table diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik Asymp. Sig (2-tailed) pada penelitian ini adalah 0.615 . Jika digunakan tingkat signifikasi 0.05, dan ternyata nilai Asymp. Sig pada penelitian ini adalah  $0.615 > 0.05$ , maka kesimpulannya ialah penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Kepemilikan Managerial	0,497	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Rasio</i>	0,368	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusioanal	0,885	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,321	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan table diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai sig. dari variabel KM sebesar 0.497 > 0.05, variabel (DER) sebesar 0,368 >0.05, variabel KI sebesar 0.885 > 0.05 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.321 > 0.05. Maka kesimpulannya ialah studi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
<i>Kepemilikan Managerial</i>	0,681	>0,1	1,469	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Rasio</i>	0,881	>0,1	1,134	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,534	>0,1	1,872	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,747	>0,1	1,338	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Hasil dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa, bahwa nilai tolerance dari variabel kepemilikan managerial adalah 0.681 dengan nilai VIF sebesar 1.469 , nilai tolerance dari variabel Debt to Equity Rasio (DER) adalah 0.881 dengan nilai VIF sebesar 1.134 , nilai tolerance dari variable kepemilikan institusional adalah 0.534 dengan nilai VIF sebesar 1.872 dan nilai tolerance dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 0.747 dengan nilai VIF sebesar 0.747. Nilai toleransi semua Variabel > 0.1 dan nilai VIF semua < 10 maka kesimpulannya ialah data yang dianalisis dalam pengujian ini tidak terjadi atau tidak memenuhi hipotesis kelas multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-0.00806
<i>Cases &lt; Test Value</i>	21
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	21
<i>Total Cases</i>	42
<i>Number of Runs</i>	23
<i>Z</i>	0.156
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.876

a. Median



Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 6 di atas, diketahui nilai *asymp.sig* (2-tailed) 0.876 yang berarti nilai signifikan  $> 0.05$ , maka kesimpulannya ialah studi ini tidak terjadi autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda** **Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,337	0,163		-2,065	0,046
X <sub>1</sub>	0,228	0,069	0,561	3,329	0,002
X <sub>2</sub>	-0,005	0,016	-0,47	-0,315	0,755
X <sub>3</sub>	0,096	0,048	0,380	1,995	0,053
X <sub>4</sub>	0,011	0,005	0,367	2,279	0,029
Adjusted R Square		0,207			
Sig. F		0,000			

**Kinerja Perusahaan = -0,337 + 0,228 Kepemilikan *managerial* - 0,005 debt to equity ratio (DER) + 0,096 Kepemilikan Institusional + 0,011 Ukuran Perusahaan.**

Persamaan model regresi dapat ditemukan pada uraian berikut :  
 angka konstanta yaitu -0.337 membuktikan apabila variabel nilai kinerja perusahaan sebesar -0,337 jika variabel model adalah kepemilikan terkelola, debt to equity ratio (DER) kepemilikan terkelola, dan ukuran perusahaan konstan atau meningkat nol. Besarnya nilai koefisien dari variabel kepemilikan pemilik bernilai positif yaitu 0,228 menunjukkan untuk setiap adanya kenaikan 1% kepemilikan pemilik maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,228. Jika nilai negatif -0,005 yang merupakan penurunan -0,005 kinerja perusahaan kenaikan 1% (DER). Besar nilai atau angka koefisien kepemilikan keagenan variabel adalah 0,096 yang merupakan nilai yang positif. Dengan demikian, membuktikan jika kinerja perusahaan meningkat di angka 0,09 per 1% dari ukuran perusahaan. Ukuran nilai faktor ukuran perusahaan variabel adalah 0,011, yang merupakan nilai yang positif.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Dilihat dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 3,676 dan F table sebesar 2,626 yang berarti F hitung  $>$  dari F table dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig  $<$  0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi uji kelayakan.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Dilihat dari table hasil uji t pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Statistik pada signifikasi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $42 - 4 - 1$  diperoleh hasil untuk t table sebesar 2.024 dan nilai signifikasi 0.002. Pada pengujian hipotesis 1, variabel Kepemilikan Managerial memiliki nilai t hitung 3.329  $>$  t table 2.024 . Maka H1 diterima. Sehingga Kepemilikan Managerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016 - 2020.

Variabel hipotesis 2 yaitu variabel debt to equity ratio (DER) dimana t dihitung -0.315  $>$  t table 2.024 dengan nilai signifikasi 0.755 yang berarti H2 ditolak. Sehingga Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2016 – 2020.

Variabel hipotesis 3 yaitu variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $1.995 < t$  tabel  $2.024$  dan nilai signifikansi  $0.053$ . Ini berarti  $H_3$  ditolak. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode  $2016 - 2020$ .

Variabel hipotesis 4 yaitu variabel tingkat Ukuran Perusahaan dimana  $t$  hitung  $2.279 > t$  table  $2.024$  dengan nilai signifikansi  $0.029$  yang berarti  $H_4$  diterima. Sehingga tingkat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode  $2016- 2020$ .

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat diketahui variabel  $I$  kepemilikan managerial, debt to equity ratio (DER), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja Perusahaan (ROA) sebesar  $20\%$ . Hal ini diunjukkan oleh Nilai Adjusted R-square sebesar  $20\%$  sedangkan sisanya sebesar  $80\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **pengaruh kepemilikan managerial terhadap kinerja perusahaan**

Seperti terlihat pada Tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis pertama memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan atau organisasi (ROA) perusahaan barang konsumsi kepemilikannya tercatat di BEI dari periode  $2016$  hingga  $2020$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh. Penelitian ini dilakukan oleh (Fitriatun et al., 2018) kepemilikan manajerial telah memberikan dampak positif signifikan pada kinerja perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode  $2014-2016$ , dan industri manufaktur mengalami peningkatan. Tanggung jawab manajemen untuk meningkatkan kinerja.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Perusahaan**

Seperti terlihat pada Tabel 4.9, hasil dari uji hipotesis pertama membuktikan jika DER tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan (ROA) perusahaan periode  $2016 - 2020$ . Temuan tersebut sesuai dengan (Dana et al., 2015) dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh pada kinerja produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun  $2017 - 2019$ . Dikatakan bahwa tidak akan ada dampak besar. Ini tidak mempengaruhi hasil. Srtinya perusahaan tidak mengandalkan kredit atau pinjaman untuk mempengaruhi jumlah hutang atau kinerja perusahaan yang tidak baik.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Seperti terlihat pada Tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis pertama tidak berpengaruh terhadap kinerja (ROA) dari perusahaan atau organisasi yang terdaftar di BEI tahun periode  $2016 - 2021$ . Penelitian ini dilakukan oleh (Adnyani et al., 2020) Dengan kata lain, investor institusional tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan atau organisasi manufaktur yang tercatat di BEI  $2016 - 2018$ . Kinerja perusahaan yang rendah. Lembaga hanya menjadi pihak sementara bagi perusahaan, fokus pada keuntungan jangka pendek, dan tidak mampu mengelola dan memantau perilaku optimis manajemen dalam menjalankan perusahaan yaitu lembaga kontrol. Berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak berdampak buruk pada kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Seperti terlihat di Tabel 4.9, hasil pengujian hipotesis keempat signifikan terhadap kinerja (ROA) dari produk konsumen yang tercatat di BEI antara tahun  $2016 - 2020$ . Berpengaruh positif. Survei sejalan dengan (Nurlaela et al., 2016) dan ukuran perusahaan signifikan terhadap kinerja perusahaan di industri kimia dasar di BEI antara tahun  $2020 - 2014$ . Disebutkan bahwa akan mempengaruhi kinerja bisnis PT. Perputaran modal yang diinvestasikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan aset yang dikelola akan lebih tinggi, tetapi manajemen akan lebih kompleks.



## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajemen, hutang, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan atau organisasi. Sampel untuk survei ini terdiri dari 14 perusahaan atau organisasi dengan populasi 42. Pengambilan sampel dengan target sampling. Populasi survei ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) antara tahun 2016 hingga 2020. Metode analisis pada data yang dipakai di penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang kemudian diolah memakai software SPSS21. Hasil dari penelitian ini membuktikan jika kepemilikan manajemen memberikan pengaruh positif pada kinerja perusahaan atau organisasi. Berarti produsen meningkatkan kepemilikan dari manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan. Rasio leverage berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Pasalnya, perusahaan tidak mengandalkan kredit atau pendanaan, karena perusahaan lebih sering menggunakan internal dari pada eksternal. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Dapat terjadi dikarenakan banyaknya saham yang dimiliki lembaga tersebut bukan berarti akan memberikan pengaruh kinerja perusahaan atau organisasi tersebut. Lembaga hanya menjadi pihak sementara bagi perusahaan, fokus pada keuntungan jangka pendek, dan tidak mampu mengelola dan memantau perilaku optimis manajemen dalam menjalankan perusahaan yaitu lembaga, kontrol.

Suatu fungsi yang meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga tidak berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi total neraca, semakin rendah kinerja keuangannya. Peneliti memiliki keterbatasan sehingga hasil penelitian dan hipotesis tidak konsisten sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan survei ini yaitu : terbatasnya survey di perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2016-2020 dan tidak terdapat digeneralisasikan ke perusahaan lain. Juga, nilai determinan untuk penelitian ini hanya 20%. Maka hal tersebut membuktikan masih terdapat 80% variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Apa yang peneliti dapat sarankan kepada lebih banyak peneliti dan memiliki bisnis adalah lebih banyak peneliti mengembangkan penelitian mereka menggunakan objek, memberikan tambahan periode atau tahun penelitian, dan memakai teknik analisis yang memberikan tambahan periode atau tahun penelitian, dan memakai teknik analisis yang tidak sama.

## REFERENSI

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–22.
- Dana, W. M., Ardianti, P. N. H., & AMP, I. N. K. A. (2015). *Pengaruh cr, der, tato, dan dar terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. 30–39.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 s.d 2016). *Jurnal Riset Universitas Riau*, 5(2), 1–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/21590/20888>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kusumajaya, D. K. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Nurlaela, S., Melawati, & Wahyuningsih, E. M. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN UKURAN

- PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Seminar Nasional IENACO*, 2337 – 4349.
- Permatasari, P. D. (2019). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati DenpasarRiyanto, Bambang. 2011. Dasar - .
- S. Nurlaela., Agatha, B. R., dan Y. C. S. 2020. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7): 1811-1826.
- Saini, 2015. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Wati. (2012). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012) Siti Muntiah. *Jurnal Manajemen*, 01(01).
- Yudha Indra. (2013). “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. *Journal Of Financial Economics*. 58. Pp 141-186.